

PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR DESA DALAM PENYUSUNAN DAN PELAPORAN ANGGARAN DESA DENGAN METODE *BRAINSTORMING*

Sayed Fauzan Riyadi¹ , Heni Widiyani¹ , Dewi Haryanti¹ , Wayu Eko Yudiatmaja¹ , Nazaki Nazaki¹ , Tri Samnuzulsari¹ , Yoserizal Yoserizal² 

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Submitted: 3 March 2025

Revised: 12 April 2024

Accepted: 5 May 2025

Available online: 30 June 2025

Correspondence

Wayu Eko Yudiatmaja

Email: wayuguci@umrah.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to socialize the Berakit Village employees, Riau Islands Province, regarding strengthening the capacity of village institutions in the governance of village budget reporting. The expected impact factor is to improve the efficiency and effectiveness of village budget management. The socialization of strengthening the capacity of village officials involved several essential aspects: (1) directed and participatory planning; and (2) increasing knowledge and skills. At the same time, the method used is brainstorming to see the village officials' understanding of the governance of village budget reporting. The results of community service activities run according to a predetermined plan, participants in community service activities have a response and enthusiasm for socialization, and create changes in knowledge, attitudes and skills.

Keywords: Capacity Development; Village Employees; Village Funds

Pendahuluan

Sebagai garda terdepan dalam pelayanan public, desa berfungsi untuk menyediakan berbagai layanan dasar kepada masyarakat, termasuk Pendidikan, Kesehatan, dan infrastruktur dasar. Selain itu, desa memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi local melalui berbagai kegiatan agraris, perikanan, industry rumah tangga, dan pariwisata (Hasanah & Ahmad, 2020). Sejak digelontorkan pada 2015, dana desa menjadi pendanaan primadona desa dalam pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Ini menjadikan dana desa sebagai pilar pembangunan desa dan memegang peranan krusial dalam mendorong kemandirian dan percepatan kemajuan desa. Mengingat besarnya peran dana ini, maka pengelolaan yang efektif menjadi kunci utama dalam pembangunan desa. Pengelolaan yang efektif dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang diberikan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa. Akan tetapi, tidak semua desa memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola dana desa secara efektif. Oleh karena itu, memperkuat kapasitas kelembagaan desa menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Desa Berakit merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau yang secara geografis memiliki potensi dalam pengembangan daerahnya. Namun, belum sepenuhnya dieksplorasi akibat berbagai kendala yang dialami oleh pengelola desa, seperti tata kelola dalam pelaporan dan penyusunan anggaran desa. Kendala seperti ini sering kali muncul akibat kapasitas manajerial dan pengelolaan yang

rendah (Yudiatmaja & Samnuzulsari, 2018). Dalam konteks penguatan kapasitas kelembagaan desa, maka solusi yang ditawarkan ialah melalui kegiatan pengabdian masyarakat guna menginisiasi beberapa hal, seperti melakukan pemberdayaan masyarakat dan mengawasi dan pengembangan keterampilan dan kepemimpinan desa.

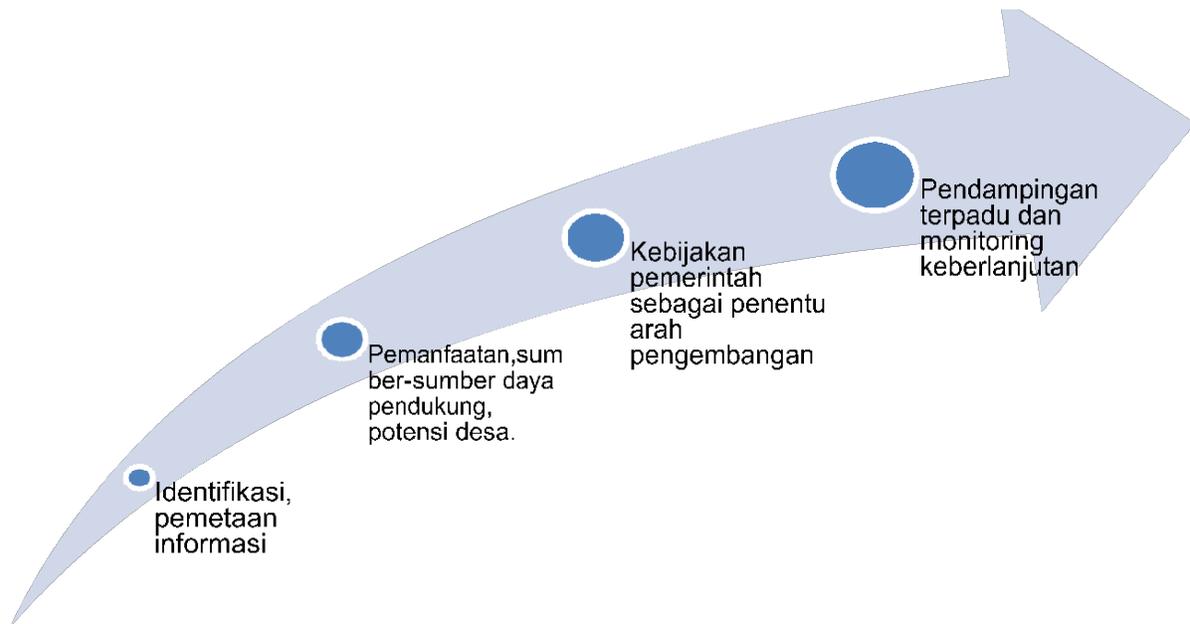
Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mewujudkan komitmen nyata dalam mengembangkan kapasitas kelembagaan, khususnya dalam menanggapi berbagai persoalan sosial dan ekonomi yang dialami Desa. Sehingga pengetahuan aparatur desa dalam mengembangkan sumber dayanya meningkat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan rentang waktu dari Juni-November 2024 di Desa Berakit, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Subjek dari Kegiatan ini melibatkan pengelolaan desa (Aparatur Desa Berakit)

Pendekatan yang digunakan ialah curah pendapat atau *brainstroming* yang merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang dialami berdasarkan perspektif apatur desa dan lingkungan sekitar (Yusuf & Trisiana, 2019). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu, identifikasi dan pemetaan informasi, pemanfaatan sumber-sumber daya pendukung potensi desa, kebijakan pemerintah sebagai penentu arah pengembangan, pendampingan terpadu dan monitoring keberlanjutan.

Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian di Desa Berakit, Kabupaten Bintan



Berikut penjelasan pada masing-masing tahap kegiatan.

1. Tahap identifikasi pemetaan informasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi (a) survey, dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapatkan informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh apatur desa dan mencari solusi yang dibutuhkan, (b) kelengkapan administrasi, dilakukan sebagai dasar pemberlakuan kegiatan pengabdian. (c) merancang kegiatan dan Menyusun materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan aparatur desa dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.

2. Tahap pemanfaatan sumber-sumber daya pendukung dan potensi desa. Focus kegiatan pada tahap ini yakni melakukan analisis pada sumber daya dan potenssi yang dimiliki oleh desa. Ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan oleh tim pengabdian dan aparatur desa. Selanjutnya membuat matriks SWOT yang nantinya didiskusikan lebih lanjut pada sesi sosialisasi.
3. Tahap kebijakan pemerintah sebagai penentu arah pengembangan. Setelah matriks SWOT dibuat, selanjutnya dilakukan analisis mendalam yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah.
4. Tahap pendampinagn dan monitoring keberlanjutam. Kegiatan pendampinang yang berikan pada aparat desa yaitu sosialisasi penguatan kapasitas kelembagaan desa seperti penguatan dan pengembangan sumber daya manusia aparatur desa. Target sasaran peserta pelatihan adalah aparatur pemerintahan desa dan OPD terkait. Selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan per-kegiatan dan secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 30 Juli 2024 oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji di Desa Berakit, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau dalam dua sesi. Sesi pertama diisi dengan pemahaman umum dan konsep oleh tim terkait penguatan kapasitas kelembagaan. Pendekatan ini memandang penguatan kapasitas kelembagaan Desa Berakit sebagai proses holistik yang melibatkan semua elemen, mulai dari sumber daya manusia, infrastruktur, hingga manajemen. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi dan keselarasan dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai.

Sesi kedua diisi dengan berdiskusi bersama perangkat desa mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk memahami kondisi terkini dari kelembagaan di Desa Berakit, maka matriks SWOT yang telah dianalisis menjadi pedoman tim pengabdian dalam berdiskusi. Dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi, tim pengabdian dan aparat desa dapat merumuskan strategi peningkatan yang tepat bagi permasalahan penguatan kapasitas kelembagaan di Desa Berakit. Seperti meningkatkan SDM yang berkualitas melalui infrastruktur dan program layanan inovatif (Firman et al., 2024).

Gambar 2 Pemaparan Sesi Pertama Mengenai Konsep Peningkatan Kapasitas Kelembagaan di Desa Berakit



Pengelolaan dana desa yang efektif akan membawa dampak positif yang sangat besar bagi desa. Melalui metode curah pendapat (brainstroming), tim pengabdian mendapati bahwa penguatan sistem administrasi dan pelaporan yang tertib dan teratur menjadi hal yang perlu diinisiasi oleh aparatur desa di Desa Berakit. Hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang penyusunan rencana dan tahapan pengambilan keputusan sebagaimana dalam pengabdian terdahulu (Rosyadi et al., 2021). Selain

itu, peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan diperlukan, mengingat jumlah sumber daya yang kurang memadai menyebabkan proses penyusunan regulasi dan tata kelola yang jelas dalam pengelolaan dana desa berjalan lambat (Safitri et al., 2024). Untuk itulah beberapa aspek penting disusun dalam pengabdian ini. Pertama, perencanaan yang terarah dan partisipatif menjadi hal yang penting, sebab kekuatan kelompok dapat mendorong solidaritas untuk memecahkan permasalahan (Kristanti et al., 2021). Proses ini diperlukan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sehingga memperkuat kapasitas kelembagaan desa. Kedua, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, disini tim pengabdian memberikan Buku Panduan dan Pegangan Aparatur Pemerintahan Desa dalam Penyusunan dan Pengelolaan Dana Desa. Dengan harapan aparatur desa dapat lebih peka dalam meningkatkan kapasitas kelembagaannya.

Gambar 3 Dokumentasi dan Penyerahan Buku Panduan dan Pegangan Aparatur Pemerintahan Desa untuk Penguatan Kapasitas Kelembagaan oleh Tim Pengabdian FISIP UMRAH



Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Aparatur Pemerintahan Desa dan OPD terkait di Desa Berakit Kabupaten Bintan memiliki respon dan antusias yang tinggi terutama dalam proses kegiatan pengabdian ini. Tingkat keberhasilan pencapaian jika dilihat dari perubahan perilaku selama proses sosialisasi, observasi, dan diskusi mendalam, yaitu berada pada kategori cukup. Ini mengindikasikan bahwa aparatur desa telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan kapasitas kelembagaannya. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini akhirnya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui Tim Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri (PKMM) tahun 2024.

Daftar Kepustakaan

Firman, F., Hendrayady, A., Yudiatmaja, W. E., Pangestoeti, W., & Azizi, O. R. (2024). Penguatan Kapasitas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Dengan Pendekatan Systemic Capacity Building. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 409-416. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i3.5189>

- Hasanah, B., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Wikrama Parahita*, 3(17), 68–75. <http://dx.doi.org/10.30656/jpmwp.v2i2.606>
- Kristanti, D., Edison, E., Yunanto, M. K., Alfiandri, A., Utari, D. S., Samnuzulsari, T., Akbar, D., Suyito, S., Solina, E., & Yudiatmaja, W. E. (2021). Strengthening social capital of urban community during COVID-19 disaster. *E3S Web of Conferences*, 331. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202133101013>
- Rosyadi, S., Ramadhanti, W., Kurniasih, D., Kusuma, A. S., Setyoko, P. I., & Atika, Z. R. (2021). Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis untuk Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Lumbir. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6829>
- Safitri, D. P., Hendrayady, A., Sholeh, C. R., Setiawan, R., Yudiatmaja, W. E., Kurnianingsih, F., ... & Ayunatasya, A. (2024). Reconfiguration of Coastal Settlement Policy in Blue Economy Paradigm: Discourses and Practices in Bintan Island, Indonesia. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 134, p. 04006). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413404006>
- Yudiatmaja, W. E., & Samnuzulsari, T. (2018). Reformasi Administrasi Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 3(2), 36–41. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan/article/view/678>
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>